

The Effect of the Discovery Learning Model on the Learning Outcomes Of Grade V Students In the Independent Curriculum

[Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Kurikulum Merdeka]

Rizqi Laily Amalia¹⁾, Vanda Rezania ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vanda1@umsida.ac.id

Abstract. The DL learning model emphasizes student-centered learning, one of which is to encourage students to find concepts independently through direct learning experiences. This model is believed to improve concept understanding and student learning outcomes, especially at the elementary school level. The purpose of the research is to find out how the DL model affects the learning outcomes of VA class students of SDN Gedang Porong 1 in the independent curriculum. The method applied is pre-experimental design with the type of one group pretest-posttest design. Researchers took a population of 28 students in class VA. The research subjects included VA class students who were given DL-based learning treatment. The data collection technique used the initial (pretest) and final (posttest) treatment tests. The sampling technique used saturated sampling technique. The data collection technique applied is the test technique used to find data about student learning outcomes. The research instrument used test sheets for pretest and posttest questions. Data analysis techniques using descriptive statistics using paired sample t-test. The results of the study prove that the average score of students' pre-test reached 75.57, while the average posttest score increased to 93. The results of data analysis with the t-test showed a significant level of <0.001 which is smaller than <0.05 , so it can be concluded that there is a significant difference in learning outcomes before and after applying the DL model.

Keywords – Discovery Learning; learning outcomes; merdeka Curriculum

Abstrak. Model pembelajaran DL menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa pengaruh model DL terhadap hasil belajar siswa kelas VA SDN Gedang Porong 1 dalam kurikulum merdeka. Metode yang diterapkan adalah pre-experimental design dengan jenis one group pretest-posttest design. Peneliti mengambil populasi 28 siswa di kelas VA. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VA yang diberikan perlakuan pembelajaran berbasis DL. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh sejumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu teknik tes dipakai untuk mencari data mengenai hasil belajar siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes untuk soal pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan uji paired sample t-test yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikansi antara pretest dan posttest. Hasil penelitian membuktikan bahwa skor rata-rata pretest siswa mencapai 75,57, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 93. Hasil analisis data dengan uji-t memperlihatkan tingkat signifikan sebesar $<0,001$ yang lebih kecil dari $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar sebelum dan setelah menerapkan model DL..

Kata Kunci – Discovery Learning; hasil belajar; kurikulum merdeka

I. PENDAHULUAN

Banyak sekali permasalahan ditemukan bahwa siswa saat di sekolah sangatlah kurang semangat dan cenderung bosan dalam melakukan pembelajaran di sekolah padahal di indonesia sendiri pendidikan sangatlah penting dan sangat dianjurkan untuk melaksanakan proses pendidikan dengan bermulainya pendidikan di sekolah, para siswa akan dibekali berbagai ilmu yang kemudian untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, adapun pendidikan sendiri memiliki arti yakni pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan dengan kesadaran dan terstruktur untuk membangun lingkungan dan proses belajar yang mendukung siswa dalam mewujudkan potensinya dengan penuh keterlibatan [1]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang digunakan pendidik untuk meyakinkan siswa bahwa pengetahuan yang mereka pelajari memiliki manfaat jangka panjang dan memiliki kapasitas untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Pendekatan pembelajaran yang tepat harus diterapkan untuk memaksimalkan pemahaman dan prestasi akademik siswa [2]. Satu di antaranya elemen penting dalam pembelajaran adalah pemahaman karena sangat bermanfaat bagi siswa sebagai landasan untuk berpikir dan membangun teori dan prinsip belajar. Hal ini memberikan dorongan siswa guna berpartisipasi secara maksimal di dalam pelaksanaan pelajaran dikelas [3]. Di

dalam terlaksananya pendidikan di sekolah juga memerlukan kreativitas dari seorang guru, kurangnya dalam mengembangkan pembelajaran saat di sekolah mengarahkan siswa menjadi bosan dan kurang semangat dalam kegiatan belajar disekolah, guna terlaksananya pembelajaran yang inovatif yaitu dalam transfer pengetahuan dan bahkan nilai, intreksi guru dan siswa selalu membutuhkan elemen yang selaras satu sama lain [4]. Semua elemen harus diperhatikan dan dikelola sebaik mungkin ketika mengembangkan proses pembelajaran. Sebenarnya, siswa di sekolah di indonesia cenderung bermasalah dan memiliki tingkat pemikiran yang rendah. Kejadian ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa termotivasi untuk belajar dan siswa tidak cocok dengan model pembelajaran yang digunakan [5]. Dengan demikian, guna mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai terhadap siswa di masa kini, guru harus memiliki semangat tinggi dalam belajar serta daya kreativitas yang tinggi [6].

Guna mengupayakan kemampuan belajar siswa yang aktif terampil, sebelum menerapkan teknik pembelajaran yang bersifat inovatif, pendidik perlu memahami terlebih dahulu karakteristik serta tujuan yang ingin dicapai dari setiap metode belajar yang diterapkan kepada siswa. Setiap metode pembelajaran menghadirkan pengalaman belajar yang beragam sejalan dengan tujuan dan ciri yang ingin dikembangkan pada siswa [7]. Adapun juga kebosanan siswa ini seringkali mengaitkan dengan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar di kelas, salah satu contohnya yakni guru mengajar dengan cara yang itu-itu saja atau tidak bervariasi, dampaknya siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran, dan tentunya akan berdampak buruk dalam hasil belajar siswa di sekolah, mengenai hal ini kreativitas dari seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas sangatlah penting guna menghasilkan hasil belajar siswa yang baik saat di kelas [8]. Salah satunya yaitu dengan pengembangan kreativitas guru dalam mengajar melalui penggunaan model pembelajaran penemuan dan model penemuan, yang menyoroti betapa pentingnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan penyelesaian masalah agar mereka dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Belajar penemuan adalah proses belajar dimana siswa menemukan informasi baru dengan memanipulasi, membuat struktur, dan mengubahnya [9].

Model pembelajaran sendiri memiliki arti yaitu sebagai desain yang dirancang khusus untuk diterapkan dalam kegiatan. Selain itu, model juga dikenal sebagai suatu rancangan yang disusun secara sistematis agar dapat diterapkan dan dijalankan dengan efektif. Dalam metode pembelajaran konvensional, siswa cenderung pasif, kurang memiliki inisiatif, dan kurang termotivasi karena proses pembelajaran tidak mendorong rasa ingin tahu mereka [10]. Maka dari itu, guru harus memiliki kemampuan guna merancang strategi belajar yang berbeda-beda untuk memenuhi berbagai karakter siswa. Dengan demikian, capaian pembelajaran dapat terwujud dan bermanfaat bagi setiap siswa pada model DL. Secara bahasa, istilah “penemuan” bermula dari kata dalam bahasa Inggris. DL ialah pendekatan itu berguna untuk menyenangkan dan memerlukan siswa untuk turut serta secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menilai [11]. Untuk mencapai hal ini diperlukan lingkungan yang memahami minat siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk menemukan hal-hal baru dan memahami segala sesuatu yang telah mereka ketahui di lingkungan yang disebut pembelajaran penemuan [12]. Dengan menunjukkan bahwa siswa perlu berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, karena model ini menegaskan makna wawasan mereka terhadap sehubungan dengan struktur atau pemikiran utama dalam suatu bidang ilmu. DL juga dapat didefinisikan sebagai suatu jenis pembelajaran dimana siswa berfokus pada pemikiran dan logika mereka saat menyelesaikan berbagai masalah untuk menemukan ide-ide yang dapat diterapkan di dunia nyata [13]. Selain itu pembelajaran penemuan juga merupakan pendekatan pembelajaran langsung di lapangan. Ini mengupayakan siswa guna tergantung pada teori belajar yang disampaikan dalam panduan buku teks. Model pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa proses/sintaks model pembelajaran DL mencakup beberapa tahapan, yaitu pemberian rangsangan, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, serta penarikan kesimpulan [14].

Pendekatan dalam proses belajar-mengajar DL di kurikulum merdeka belajar sudah banyak diterapkan di sekolah sekolah, dikarenakan kurikulum merdeka dianggap sebagai inovasi berpengaruh besar terhadap sebuah proses pembelajaran di indonesia, karena menekankan pembelajaran berpusat pada siswa untuk mengatasi tantangan pendidikan tradisional. Kurikulum merdeka ini memberikan pendidik mengadaptasi proses belajar-mengajar yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan menjadikan sebagai pengalaman belajar siswa lebih mengasyikkan dan penuh inovasi. Selain itu, kurikulum merdeka juga membantu siswa lebih mandiri dan menjadi lebih baik secara keseluruhan dan mengatasi retensi kelas melalui perencanaan dan implementasi yang efektif, memasukkan penilaian kompetensi, rencana pelajaran yang disederhanakan, dan penerimaan siswa yang fleksibel untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan. Dalam kurikulum merdeka model DL ini salah satu metode yang tepat dengan kurikulum merdeka, metode ini enggarahkan proses pembelajaran dengan berfokus pada siswa sebagai pusat utama dan siswa bisa untuk mengeksplorasi dan menemukan sesuatu yang baru berbeda dengan metode pembelajaran umum yang hanya berfokus pada pendidik dan metode pembelajaran DL dipilih pada kurikulum merdeka karena dapat membantu siswa belajar berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi [15]. Dalam hal ini, model pembelajaran *DL* ini diharapkan melalui sebuah proses belajar yang sistematis yang menghasilkan peningkatan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar istilah ini merujuk pada suatu transformasi dalam perilaku yang muncul sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan. Bloom juga menjelaskan bahwa alur belajar, baik di

lingkungan baik dalam institusi pendidikan maupun di luar institusi pendidikan, menggembangkan 3 jenis potensi yang diketahui seperti Taksonomi Bloom, yaitu potensi aspek berpikir, sikap, dan keterampilan [16]. Siswa juga memiliki keaktifan dalam belajar ketika guru menerapkan model pembelajaran yang menarik. Demikian itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran DL guna dapat mampu aktivitas pembelajaran di sekolah [17]. Dengan demikian, hasil belajar menjadi cerminan dari upaya untuk teori belajar terjadi atau bagaimana informasi berkembang dalam pikiran siswa. Pembelajaran model DL ini diharapkan berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam teori kognitif atau pengetahuan siswa. Teori belajar kognitif memusatkan kepada berpikir guru bukan hanya menggarahkan pada dampak akhir, selain itu pada proses berpikir siswa. Selain mengukur kebenaran jawaban, guru perlu memahami langkah-langkah yang ditempuh siswa dalam mencapai jawaban tersebut. Dengan demikian, pembelajaran menekankan upaya siswa serta partisipasi aktif mereka dalam setiap kegiatan. Dalam di kelas, penekanan tidak diberikan pada penyampaian pengetahuan secara langsung, melainkan siswa diarahkan untuk mengetahui konsep pengetahuan tersebut dengan berkomunikasi alami bersama lingkungan. Teori Piaget mengakui adanya perbedaan individu dalam perkembangan, dengan asumsi bahwa setiap siswa akan melalui tahapan perkembangan yang sama, tetapi dengan kecepatan yang bervariasi [18]. Jadi peran guru dalam proses belajar kognitif yaitu: 1) mempermudah pembentukan pengetahuan dengan menyajikan informasi yang bermakna dan sesuai bagi peserta didik 2) memfasilitasi peserta didik dalam mengekspresikan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri 3) membantu peserta didik secara sadar dalam mengembangkan strategi belajar secara mandiri.

Adanya beberapa peneliti terdahulu tentang Pengaruh Model DL terhadap hasil belajar siswa menggunakan model DL guna untuk memperkuat penelitian ini yaitu dalam artikel 1.) Pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar ipas kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV di sdn 104201 kolam [19]. 2) Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI PLB 2 Pada materi sel [20]. 3) Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada materi zat dan perubahannya kelas IV SD negeri 1 naioni kupang [21]. Yang dimana hasil dari ke 3 penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran DL bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan hasil belajar siswa secara kreatif dan berpikir kritis.

Dalam hal ini peneliti mengaitkan permasalahan dalam pembelajaran berbasis DL guna untuk memperbaiki dan memperbarui dari kekurangan yang ada dalam penelitian terdahulu, menurut artikel terdahulu rata-rata kelemahan dalam model pembelajaran ini yaitu jika ada pembelajaran di sekolah dengan metode konvensional atau pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran di era saat ini, maka siswa diberikan arahan dengan model pembelajaran DL sebelumnya, agar model pembelajaran DL ini berjalan dengan baik, jika guru tetap menggunakan metode konvensional, maka perlu adanya pengenalan dan pemahaman tentang model DL kepada guru dan siswa agar kedepannya guru dan siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik serta aktif dalam mengajar. Maka yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pembelajaran berbasis DL ini terhadap hasil belajar siswa di sekolah, karena model pengajaran yang akan di kembangkan ini sangat lah baik untuk meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah, bertujuan untuk membuat proses belajar lebih efektif dan untuk mendukung proses belajar yang efektif dan inovatif, bahan ajar perlu disesuaikan dengan tingkat pendidikan kognitif peserta didik agar dapat dimanipulasi secara optimal dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian ini menggunakan materi IPAS bab IV yang dilaksanakan di SDN gedang porong 1 di kelas VA dengan materi yang berjudul mari berkenalan dengan bumi kita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa, memungkinkan mereka mengekspresikan pemahaman sesuai dengan tahapan perkembangan yang mereka alami. Oleh karena itu, model penemuan yang disebut model pembelajaran DL hadir dalam kaitannya dengan penciptaan ide-ide baru yang dapat memecahkan permasalahan yang muncul di kelas. Oleh karena itu, model DL yang disebut model pembelajaran DL hadir dalam kaitannya dengan penciptaan ide-ide baru yang dapat memecahkan masalah yang muncul di dalam kelas.

II. METODE

Metode penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental designs* dengan jenis *one group pretest-posttest designs*. Di penelitian ini melakukan pretest dan posttest pada satu kelas dengan membandingkan sebelum menggunakan model *DL* dan sesudah dilakukan model *DL*. Adapun desain penelitian one-group pretest-posttest pada tabel 1.

Tabel 1. Desain one group pretest-posttest

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
V A	O ₁	X	O ₂

[22]

Adapun keterangan yang tertera pada tabel diatas yaitu:

- a. O₁ : Nilai *pretest* sebelum diberikan perlakuan berupa model *DL*
- b. O₂ : Nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan berupa model *DL*

c. X : Perlakuan dengan menggunakan model *DL*

Adapun dua variabel di penelitian ini mencakup variabel bebas (X) atau independen serta variabel terikat (Y) atau dependen.

- Variabel X (variabel bebas/variabel independen): variabel independen dalam penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran berdasarkan penemuan terhadap hasil belajar siswa.
- Variabel Y (variabel terikat/variabel dependent): variabel terkunci merupakan variabel yang dipengaruhi atau berasal akibat dari suatu perubahan dalam penelitian. Di penelitian ini, hasil belajar IPAS siswa berperan sebagai dasar dalam landasan teori dan perumusan masalah.

Subjek dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Gedang Porong 1. Penelitian ini mengambil dari populasi 28 siswa di kelas VA. Teknik pengambilan sampel ini memakai teknik sampling jenuh. Dalam analisis eksperimen, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, sehingga masih ada faktor eksternal yang dapat memengaruhi pembentukan variabel dependen [22]. Penelitian ini dilakukan di SDN Gedang Porong 1. Penelitian ini dilakukan dengan meliputi 6 proses yaitu pemberian stimulasi/pemberian rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi/pembuktian dan menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah model *DL* pada tabel 2.

Tabel 2. Langkah-Langkah Model DL

No	Langkah-Langkah Model <i>DL</i>	Keterangan
1.	<i>Stimulation</i> (pemberian rangsangan)	Guru memberikan rangsangan dalam jenis buku ajar, lcd yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas membaca, mengamati situasi, atau melihat gambar.
2.	<i>Problem statement</i> (pernyataan atau identifikasi masalah)	Siswa ditawarkan peluang untuk bertanya, mengamati, mencari informasi, serta berusaha merumuskan berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mandiri.
3.	<i>Data collection</i> (pengumpulan data)	Siswa berkesempatan untuk mengeskploarsi serta mengumpulkan informasi yang dapat membantu mereka dalam menemukan penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi.
4.	<i>Data processing</i> (pengolahan data)	Saat siswa melakukan analisis data, guru memberikan instruksi.
5.	<i>Verification</i> (pembuktian)	Siswa melakukan pembuktian mendalam untuk menunjukkan suatu ide, teori, atau aturan pemahaman melalui situasi dalam hidup mereka.
6.	<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Siswa menarik Kesimpulan sebagai bukti penguasaan materi

Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu teknik tes dipakai untuk mencari data mengenai hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian menggunakan tes, yang dipakai dengan pemilihan butir-butir soal-soal pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas V A. Adapun test yang digunakan berbentuk soal pilihan ganda dengan pilihan jawaban A, B, C dan D. Sebelum diujikan, instrumen tes harus meliputi pengujian validitas untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan tes. Dalam penelitian ini, pengujian berupa uji validitas untuk mengetahui kevalidan pada suatu instrumen. Adapun rumus uji validitas untuk mengukur keakuratan instrument tes sebagai berikut gambar 1:

$$\text{Gambar rumus uji validitas 1: [23]} \\ r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan dalam rumus uji validitas 1 diatas yaitu:

- r hitung sebagai Koefisien korelasi
- X sebagai Variabel bebas
- Y sebagai Variabel yang terikat
- n sebagai Banyaknya responden

Pada penelitian ini juga memakai uji reliabilitas, untuk melihat hasil dari pengukuran guna tetap konsisten dan dilakukan secara berulang. Adapun rumus uji reliabilitas yaitu sebagai berikut gambar 2:

Gambar rumus uji reliabilitas 2: [23]

$$r_{11} \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum p \cdot q}{S^2} \right)$$

Keterangan dalam rumus uji reliabilitas yaitu:

- a. r_{11} sebagai koefisien reliabilitas tes
- b. n sebagai jumlah butir item yang ada dalam soal
- c. 1 sebagai bilangan konstan
- d. S^2 sebagai variansi total
- e. p sebagai proporsi jumlah siswa menjawab soal dengan benar
- f. q sebagai proporsi jumlah siswa yang menjawab soal dengan salah (jumlah $p + q$ harus 1)
- g. $\sum p \cdot q$ sebagai jumlah perkalian masing-masing proporsi butir soal

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Bertujuan untuk untuk mengetahui perbedaan signifikansi antara *pretest* dan *posttest*. Adapun rumus dari uji *paired sample t-test* sebagai berikut gambar 3:

Gambar 3 rumus uji paired sample t-test :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan dalam rumus uji *paired sample t-test*

- a. \bar{X}_1 sebagai mean sampel 1
- b. \bar{X}_2 sebagai mean sampel 2
- c. s_1 simpangan baku sampel 1
- d. s_2 simpangan baku sampel 2
- e. n_1 varian sampel 1
- f. n_2 varian sampel 2
- g. r korelasi antar dua sampel

Kemudian dalam penelitian ini dilakukan uji pertama kali dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan guna menentukan apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Kemudian, dilakukan dengan uji paired sample t-test terhadap hipotesis dengan bantuan software SPSS. Selanjutnya, Kriteria pengujian hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima jika $\text{sig} < 0,05$. Untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dengan menggunakan uji paired sample t-test, selain itu peneliti menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPAS untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu menggunakan model pembelajaran DL [24].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari pemberian soal pretest-posttest dan pelaksanaan pembelajaran langsung oleh peneliti di kelas VA SDN Gedang Porong 1 terkait efek penggunaan strategi *DL* terhadap pencapaian akademik siswa. di temukan beberapa jawaban yang berupa data-data yang relevan untuk dijadikan pokok pembahasan, yang di mana data tersebut langsung diambil dari hasil pelaksanaan pembelajaran ipas menggunakan model *DL*. Semua data mulai dari pelaksanaan pretest-posttest, sampai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *DL* tersebut dilakukan di dalam kelas VA yang berjumlah 28 siswa, dari data-data peneliti yang sudah dikumpulkan bahwasannya model pembelajaran DL di SDN Gedang Porong 1 ini cukup membawa hasil yang memuaskan, karena sebelum peneliti menggunakan pembelajaran dengan model *DL* di kelas tersebut, rata-rata nilai siswa dibawah KKM, dan setelah penelitian berikutnya dengan menggunakan model *DL* dengan tema berkenalan dengan bumi kita, membawa hasil yang cukup baik, yang

awalnya hasil belajar mereka di bawah KKM menjadi diatas KKM, tidak semua siswa dengan nilai diatas KKM, akan tetapi para siswa sudah lebih baik hasil belajar setelah menggunakan model *DL*.

Dalam pelaksanaan pengambilan data-data dari nilai hasil belajar siswa yang dilaksanakan di SDN Gedang Porong 1 yang berjumlah 28 siswa untuk satu kelasnya di kelas VA. Awal mula sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan soal *pretest* dengan materi ipas tema berkenalan dengan bumi kita, maksud dan tujuan *pretest* ini untuk mengetahui seberapa kemampuan awal siswa. Yang dimana nantinya akan diadakan langkah selanjutnya yakni penelitian menggunakan model *DL* untuk penelitian di kelas VA ini dalam mapel ipas. Setelah mendapatkan temuan dari *pretest* dan *posttest*, proses selanjutnya yaitu melakukan Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelas penelitian memiliki data dengan distribusi normal dan uji statistik hipotesis menggunakan uji-t dua sisi melalui SPSS dengan pendekatan independent sample t-test. Data penelitian mengenai dampak pembelajaran *pretest* dan *posttest*.

Adapun Hasil pengukuran sebelum dan sesudah tes yakni terlampir di bagian tabel 1 yakni berupa demikian:

Tabel 1. Hasil belajar pretest dan posttest

Hasil Analisis	Pretest	Hasil Analisis	Posttest
Jumlah nilai	2.116	Jumlah nilai	2.329
Mean	75,57	Mean	83,17
Nilai minimal	69	Nilai minimal	77
Nilai maksimal	85	Nilai maksimal	93

Dari data hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* dapat diamati pada tabel di atas, skor total siswa meningkat dari 2.116 pada *pretest* menjadi 2.329 pada *posttest*, yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Sedangkan skor rata-rata siswa meningkat dari 75,57 pada *pretest* menjadi 83,17 pada *posttest*, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi setelah pembelajaran dilakukan. Nilai minimum meningkat dari 69 pada *pretest* menjadi 77 pada *posttest*, yang menunjukkan bahwa siswa dengan nilai terendah pun mengalami peningkatan. Skor maksimum juga meningkat dari 85 menjadi 93, menunjukkan bahwa siswa dengan nilai tertinggi pun dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi rata-rata maupun rentang nilai.

Kemudian dilakukan dengan uji normalitas, berikut hasil uji normalitas data dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	<i>pretest</i>	,110	28	,200*	,960	28
	<i>posttest</i>	,141	28	,163	,928	28

Berdasarkan dalam tabel diatas. untuk mengetahui data tersebut nomal, maka dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan teknik shapiro-wilk dengan bantuan SPSS, karena populasi kurang dari 30 siswa maka menggunakan teknik *shapiro-wilk*. dengan signifikan *pretest* sebesar 0,341> dan *posttest* sebesar 0,053> dari nilai signifikan lebih dari <0,05 maka menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal. pada tahap selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan uji *t-test*.

Berikut adalah hasil uji *t-test* dengan signifikan pada uji paired sample *t-test* yang telah dilakukan setelah perlakuan diperoleh sig lebih kecil dari <0,05, karena lebih kecil dari <0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas V dan dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test

	Pair 1	<i>pretest – posttest</i>	Significance			
			T	df	One-Sided p	Two-Sided p
			-14.549	27	<,001	<,001

Hasil uji statistik yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasannya hasil belajar siswa terdapat perbedaan pengaruh menggunakan model *DL* terhadap hasil belajar ipas kelas VA pada kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat

dari nilai signifikan bahwa lebih kecil dari <0,05 yaitu dengan nilai signifikasi <0,001 dan Peningkatan hasil belajar siswa terlihat setelah diberikan perlakuan, di mana rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *DL* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VA dalam Kurikulum Merdeka di SDN Gedang Porong 1.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan yang kedua dengan menggunakan model DL di dalam kelas VA , yang dimana dalam hasil belajar yang dilaksanakan dengan tahapan model DL melalui sintaks meliputi hal-hal berikut: 1) pemberian stimulus, 2) identifikasi masalah, 3) pengumpulan informasi, 4) pengolahan informasi, 5) verifikasi, dan 6) penyimpulan. Saat memberikan stimulus, para siswa dijelaskan terhadap permasalahan sehingga menimbulkan kebingungan, lalu melanjutkannya dengan tidak memberikan kesimpulan umum supaya muncul dorongan agar mencari tahu sendiri. lalu, dalam proses identifikasi permasalahan, guru memberikan peluang bagi para siswa agar menemukan Semaksimal mungkin aspek-aspek permasalahan dalam keterkaitan materi pengajaran, lalu menyeluruh ditetapkan dan dirumuskan dalam bentuk dugaan sementara (hipotesis) terhadap pertanyaan masalah yang ada. Untuk menjawab permasalahan tersebut, siswa terlebih dahulu mencari informasi sebanyak mungkin yang sesuai guna menunjukkan apakah hipotesis tersebut betul atau tidak. Kemudian, peserta didik menganalisis data melalui percobaan guna mengidentifikasi konsep atau prinsip yang telah disusun oleh pendidik dalam bentuk pertanyaan yang tersedia pada lembar aktivitas siswa. Hasil eksperimen selanjutnya dievaluasi dan dicatat dalam lembar tersebut. Setiap kelompok mempresentasikan temuan mereka serta membuktikannya di hadapan rekan sekelas. Dalam pendekatan pembelajaran DL, guru perlu merancang dan mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan, mengecek kesiapan peserta didik, serta mendukung siswa yang menghadapi kesulitan, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik [25]. Berikut tahapan peneliti saat melakukan pembelajaran langsung di siswa SDN Gedang Porong 1 kelas VA, pertama-tama para siswa dikasih bacaan terkait berkenalan dengan bumi, langkah ke dua yakni, pembentukan kelompok untuk membuat problem statement dan yang ke tiga, selanjutnya peneliti menerangkan menggunakan video berupa materi yang berkenalan dengan bumi kita, ke empat, peneliti memberikan bahan ajar untuk mengolah data, setelah selesai, para siswa untuk mencari contoh kenampakan alam yang ada di sekitar kita buat verification, kemudian langkah terakhir yakni menarik kesimpulan dari topik materi yang sudah dibahas, pembelajaran DL merupakan metode pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, makna, serta keterkaitan melalui proses intuitif hingga mencapai suatu kesimpulan akhir. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengukur sejauh mana mereka memiliki kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa akan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri berdasarkan temuan yang telah mereka eksplorasi sebelumnya serta melakukan observasi atau pengamatan secara independen [26]. Pembelajaran ini juga merupakan kegiatan pembelajaran yang mempunyai daya ingat tinggi dan susah untuk dilupakan karena memang dengan cara pembelajarannya yang mandiri dan berkelompok sehingga siswa susah untuk melupakan ingatan tentang pembelajaran dengan menggunakan model DL ini.

Dengan adanya model DL ini peneliti berupaya untuk memberikan pengalaman belajar yang baik, tentunya peneliti ingin para siswa memperoleh hasil belajar yang baik, tanpa adanya model pengajaran yang baik dari bermacam model pembelajaran yang sudah diajarkan, para siswa juga tidak akan memperoleh pengalaman belajar yang baik, sebagai pengalaman belajar yang bagus, tentunya siswa juga harus bisa membuahkan hasil belajar yang bagus, Hasil belajar adalah proses dalam menilai pencapaian siswa melalui kegiatan evaluasi atau asesmen kognitif siswa [27]. Maksud pokoknya ialah guna mengukur sejauh mana pencapaian siswa setelah melaksanakan suatu proses pelajaran di kelas, adapun penilaian tersebut menjadi acuan dalam kesuksesan,yang dimana nilai tersebut berbentuk karakter, istilah, atau tanda. Hasil belajar memperlihatkan potensi sebenarnya peserta didik sesudah mengalami penyampaian ilmu oleh seseorang yang dimana seseorang tersebut memiliki pengalaman ataupun juga memiliki wawasan luas. Hal ini menunjukkan bahwasannya adanya hasil belajar, bisa mengetahui seberapa jauh siswa dapat menyerap, memperkuat pemahaman, dan penguasaan didalam materi-materi yang khusus. Dalam hal ini, guru harus bisa merancang rangkaian pelajaran di kelas dengan media/model pembelajaran yang efisien [28].

Sehubungan dengan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran DL ini juga tidak lupa dari timbulnya sejumlah perkara yang berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut, adanya hasil belajar yang baik dikarenakan melihat dan mengamati dari sudut perkara dalam hasil belajar,yang dimana perkara tersebut melibatkan dua perkara, yakni perkara Pertama biasanya perkara internal yang dimana perkara ini adalah perkara yang ada pada diri siswa masing masing, mencakup aspek fisiologis (seperti kesehatan dan pancaindra) serta psikologis (seperti kesadaran dan minat). Kedua, faktor eksternal yang meliputi unsur sosial (kerabat, pendidik, dan sahabat) serta unsur non-sosial (keadaan lingkungan belajar dan fasilitas pendukung) [29]. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa maka para guru seharusnya juga mempunyai pegangan tersendiri dalam menanggulangi permasalahan tersebut, karena hasil yang baik harus dimaksimalkan secara baik juga. Kurikulum merdeka juga dianggap sebagai inovasi penting dalam pendidikan di Indonesia karena menekankan fleksibilitas, pembelajaran berpusat pada siswa, dan mengatasi tantangan pendidikan tradisional. Kurikulum ini memberikan guru

untuk menyamakan metode pengajaran melalui seperti kepentingan lokal dan menjadikan pengalaman belajar siswa lebih menyenangkan. Hal ini juga terbukti memberi dampak terhadap hasil belajar siswa yang meningkat [30].

IV. SIMPULAN

Akhir dari penulisan ini yakni di ringkas dengan catatan bahwasannya model pembelajaran DL ini mempunyai upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa di SDN Gedang Porong 1. Penelitian ini mengukur perbedaan hasil belajar awal dan akhir penerapan model DL. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya nilai dari rata-rata pretest siswa berjumlah 75,57, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 93. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan nilai sig sebesar $<0,001$, yang lebih kecil dari signifikansi $<0,05$. Keadaan ini berarti adanya selisih yang signifikan antara nilai pretest dan posttest membuktikan bahwa model DL berdampak secara signifikan pada hasil belajar siswa. Peningkatan dalam penelitian ini bahwa siswa mengalami perkembangan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan model DL. Serta hasil dari penggunaan model pembelajaran DL, semua data diambil langsung oleh peneliti agar menghasilkan hasil yang relevan. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi, observasi, dan analisis, sehingga meningkatkan pemahaman serta retensi mereka terhadap materi. Model DL memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat mereka, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menyajikan bahwa siswa yang belajar dengan model ini mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih bagus diperbandingkan dengan metode pengajaran konvensional juga bisa diketahui bahwasannya model DL berdampak baik dalam hasil belajar siswa kelas V SDN Gedang Porong 1. Saran untuk peneliti selanjutnya yang membahas tentang model pembelajaran DL yaitu siswa diberikan arahan dengan model pembelajaran DL terdahulu, agar model pembelajaran DL ini berjalan dengan baik, dan perlu diadakanya pengenalan dan pemahaman model DL pada guru dan siswa supaya kedepannya para guru dan siswa bisa berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dan aktif di dalam pengajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta doa selama proses penyusunan artikel ilmiah ini, khususnya kepada, ibu vanda rezania, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan secara sabar dan penuh perhatian selama penyusunan artikel ilmiah ini, serta keluarga, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, serta semangat yang tak henti-hentinya dalam setiap langkah perjuangan penulis. Penulis menyadari bahwa artikel ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan. Semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- [1] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [2] A. Pratama, D. Fazera, L. A. Fortunata, N. Manurung, and R. Fadilah, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *J. Inov. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–31, 2024, doi: 10.60132/jip.v2i1.190.
- [3] A. O. Safitri, P. A. Handayani, and V. D. Yunianti, “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 9106–9114, 2022.
- [4] Abidin, “Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Didaktika*, vol. 11, no. 2, p. 225, 2019, doi: 10.30863/didaktika.v1i2.168.
- [5] M. Maslahah, R. Rica Wijayanti, and N. Aini, “Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Sigma*, vol. 7, no. 1, p. 21, 2021, doi: 10.36513/sigma.v7i1.1184.
- [6] M. F. Sunarto and N. Amalia, “Bahtera: Jurnal pendidikan bahasa dan sastra penggunaan model discovery learning guna menciptakan kemandirian dan kreativitas peserta didik,” 2022, vol. 21, pp. 94–100, 2022, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>
- [7] M. Usman, I. N. I. S. Utaya, and D. Kuswandi, “The Influence of JIGSAW Learning Model and Discovery Learning on Learning Discipline and Learning Outcomes,” *Pegem Egit. ve Ogr. Derg.*, vol. 12, no. 2, pp. 166–178, 2022, doi: 10.47750/pegegog.12.02.17.
- [8] Fajri, “Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd,” *J. IKA*

- PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. 7, no. 2, p. 1, 2019, doi: 10.36841/pgsdunars.v7i2.478.
- [9] L. V. Dewi, M. Ahied, I. Rosidi, and F. Munawaroh, "Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding," *J. Pendidik. Mat. dan IPA*, vol. 10, no. 2, p. 137, 2019, doi: 10.26418/jpmipa.v10i2.27630.
- [10] S. L. Ridwan, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning," *J. Didakt. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 3, pp. 637–656, 2021, doi: 10.26811/didaktika.v5i3.201.
- [11] H. Hendrizal, C. Chandra, and A. Kharisma, "Attitude Development of Elementary School Students with the Character Education-based Discovery Learning Model," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 346–354, 2022, doi: 10.23887/jisd.v6i2.45572.
- [12] K. R. Mayuni, I. N. N. Japa, and L. P. Y. Yasa, "Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Melalui Pembelajaran Discovery Learning," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 4, no. 2, pp. 219–229, 2021, doi: 10.23887/jippg.v4i2.35899.
- [13] M. A. Priadi, A. R. Riyanda, and D. Purwanti, "Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbasis E-Learning Terhadap Priadi, Median Agus, Afif Rahman Riyanda, and Desi Purwanti. 2021. 'Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.' IKRA-ITH HUMANIORA : ,'" *IKRA-ITH Hum. J. Sos. dan Hum.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–13, 2021, [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/959>
- [14] samuel juliardi Sinaga, Fadhilaturrahmi, R. Ananda, and Z. Ricky, *Discovery learning dan direct instruction*. Bandung: Widhina Bhakti Persada, 2022.
- [15] A. Rachman *et al.*, *Discovery Learning dalam Kurikulum Merdeka*. Deli Serdang Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- [16] I. P. Rahayu, S. Christian Relmasira, and A. T. Asri Hardini, "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik," *J. Educ. Action Res.*, vol. 3, no. 3, p. 193, 2019, doi: 10.23887/jear.v3i3.17369.
- [17] I. C. Elvirawati and V. Rezania, "The Application of Discovery Learning Model to Improve the Character of Democracy and Learning Outcomes For Elementary Students," *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 14, no. 3, pp. 4255–4266, 2022, doi: 10.35445/alishlah.v14i3.1853.
- [18] M. Saija and D. Tahya, *Buku Ajar Pembelajaran Inovatif*. 2023.
- [19] L. J. Ananda, L. Masri, A. Siregar, E. Betty, and I. S. Siregar, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas IV Di Sdn 104201 Kolam," *J. Pendidik. Inov.*, vol. 6, pp. 50–61, 2024.
- [20] Q. Q. A. Tugubu, M. Palenari, and H. Habibu, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI PLB 2 Pada Materi Sel," ... *Pembelajaran*, vol. 7, pp. 4566–4573, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/803%0Ahttps://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/803/630>
- [21] S. G. Un Lala, A. A. D. Lehan, and Y. Puay, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat Dan Perubahannya Kelas Iv Sd Negeri 1 Naioni Kupang," *J. Jipdas (Jurnal Ilm. Pendidik. Dasar)*, vol. 3, no. 2, pp. 292–298, 2023, doi: 10.37081/jipdas.v3i2.1402.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2013.
- [23] S. Widodo *et al.*, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023.
- [24] F. Ismail, *STATISTIKA untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta, 2018.
- [25] R. Fithriyah, S. Wibowo, and R. U. Octavia, "Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1907–1914, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i4.894.
- [26] D. Maulina, "Pengembangan Model Discovery Learning Dengan Model Group Investigation Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Ling. Fr. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 6, no. 2, p. 199, 2022, doi: 10.30651/lf.v6i2.8532.
- [27] A. Gulo, "Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem," *Educ. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 307–313, 2022, doi: 10.56248/educativo.v1i1.54.
- [28] Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS J. Inspirasi Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 61–68, 2024, doi: 10.59246/alfihris.v2i3.843.
- [29] A. Damayanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," *SNPE FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, vol. 1, no. 1, pp. 99–108, 2022.
- [30] M. Nur wahidin, R. K. Habibi, D. Pangestu, and M. Johan Pratama, "Model Pembelajaran Discovery

Learning Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar," *J. Pengabdi. Masy. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 2, 2023, doi: 10.23960/jpmip.v2i2.215.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.